JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2025, Volume 4, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 116-121
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1530

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM EDUKASI KESEHATAN PADA MAHASISWA STIKES ABDI PERSADA BANJARMASIN

Rafita[1*], & Latifah[2]

[*1&2] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin
*e-mail: rafitarifki@gmail.com

Submit Tgl: 15-November-2025 Diterima Tgl: 16-November-2025 Diterbitkan Tgl: 18-November-2025

Abstrak: Edukasi kesehatan yang diberikan kepada mahasiswa di bidang kesehatan tidak hanya menyangkut aspek teknis medis, tetapi juga aspek nilai, etika, dan kepedulian sosial. Dalam konteks mahasiswa kesehatan Muslim, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam edukasi kesehatan memiliki potensi untuk memperkuat kompetensi profesional, etika pelayanan, dan kesadaran sosial mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, taʿawun, dan tadbir dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik edukasi kesehatan di STIKES Abdi Persada Banjarmasin, serta menggambarkan dampaknya terhadap sikap, motivasi, dan perilaku mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dengan 8 dosen PAI dan kesehatan, serta 20 mahasiswa, observasi kelas dan praktik klinis, serta analisis dokumen kurikulum dan modul ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam muncul melalui pencantuman modul etika keislaman, refleksi nilai dalam klinik, serta kegiatan pengabdian masyarakat berbasis nilai Islam. Mahasiswa yang mengalami integrasi tersebut melaporkan peningkatan kesadaran tanggung jawab sosial, empati pasien, dan komitmen profesional beretika. Namun tantangan seperti keterbatasan waktu, kesenjangan kompetensi dosen dalam nilai Islam, dan kurangnya sarana dukungan nilai masih ditemukan. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai Islam dalam edukasi kesehatan secara sistematis dan kontekstual dapat memperkuat kualitas lulusan tenaga kesehatan Muslim yang tidak hanya ahli secara klinis tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial berlandaskan nilai Islam.

Kata Kunci: Integrasi Nilai Islam; Edukasi Kesehatan; Mahasiswa Kesehatan

Abstract: *Health education for students in the health professions extends beyond medical-technical competencies to include values, ethics, and social awareness. For Muslim health students, integrating Islamic values into health education offers potential to strengthen professional competence, service ethics, and social consciousness. This study aims to explore how Islamic values such as amanah (trustworthiness), ihsan (excellence), taʿawun (mutual assistance), and tadbir (stewardship) are integrated into the curriculum and practice of health education at STIKES Abdi Persada Banjarmasin, and to describe their impact on student attitude, motivation, and behavior. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews with 8 lecturers of Islamic Religious Education (IRE) and health faculty, 20 health students, classroom and clinical practice observations, and analysis of curriculum documents and teaching modules. Findings indicate that value integration occurs via inclusion of Islamic ethics modules, value reflection in clinics, and community service activities based on Islamic values. Students experiencing this integration reported increased social responsibility, patient empathy, and professional ethical commitment. Nevertheless, challenges such as limited time, differences in lecturers' value competencies, and insufficient value-support infrastructure were identified. The study concludes that systematic and contextual integration of Islamic values in health education*

Copyright©2025: Rafita, & Latifah

can strengthen the quality of Muslim health professional graduates who are not only clinically competent but also morally and socially integrated.

Keywords: *Islamic Values Integration; Health Education; Health Students*

Cara mengutip Rafita, & Latifah. (2025). Integrasi Nilai Nilai Islam dalam Edukasi Kesehatan pada Mahasiswa Stikes Abdi Persada Banjarmasin. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(1), 116–121. https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1530

PENDAHULUAN

Pendidikan di bidang kesehatan merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan kemajuan masyarakat. Bahkan, tenaga kesehatan tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan medis, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memiliki tanggung jawab moral terhadap pasien, keluarga, dan komunitas. Dalam tradisi Islam, nilai-nilai seperti amanah (kepercayaan), ihsan (kebaikan luar biasa), taʿawun (tolong-menolong), tadbir (pengelolaan), dan rahmah (kasih sayang) menjadi landasan moral yang sangat relevan dengan profesi kesehatan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam edukasi kesehatan mahasiswa menjadi langkah strategis untuk membentuk tenaga kesehatan Muslim yang tidak hanya kompeten secara klinis tetapi juga memiliki etika pelayanan berlandaskan iman.

Konsep amanah dalam Islam mengajarkan bahwa manusia diberi kepercayaan oleh Allah untuk menjaga diri, jiwa, dan masyarakat (QS Al-Mā'idah 5: 90). Profesi kesehatan sebagai penanganan jiwa dan raga manusia dapat dilihat sebagai amanah besar yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Nilai ihsan menempatkan standar tinggi pelayanan "berbuat sebaik-baiknya (ayn aḥsana)" yang sejalan dengan pelayanan kesehatan terbaik. Nilai taʿawun mengarahkan pada kolaborasi dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan inti pelayanan kesehatan komunitas. Nilai tadbir menuntut manajemen diri dan sumber daya dengan bijak hal yang penting dalam pendidikan dan praktik kesehatan modern. Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini menciptakan lulusan yang profesional, berrasa sosial, dan religius.

Namun, di era globalisasi dan teknologi informasi, mahasiswa kesehatan dihadapkan pada berbagai tantangan: kompetisi akademik yang tinggi, tekanan klinis, perkembangan cepat teknologi medis, serta kompleksitas sosial-agama masyarakat. Tanpa fondasi nilai yang kuat, mahasiswa dapat terjebak dalam sikap teknokratis tanpa kepedulian humanis atau spiritualitas pelayanan. Dalam konteks Indonesia, kajian empiris yang menghubungkan edukasi kesehatan dan nilai Islam masih terbatas. Oleh sebab itu institusi seperti STIKES Abdi Persada Banjarmasin perlu merancang program edukasi yang kontekstual dengan nilai-nilai Islam agar mahasiswa kesehatan mampu menjalankan tugas profesional dengan etika dan kesadaran sosial.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pendidikan keperawatan atau kedokteran meningkatkan profesionalisme, empati, dan etika pasien. Sebagai contoh, studi di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia menemukan bahwa pelatihan nilai Islam memperkuat profesionalisme medis. (JSR UMS) Begitu pula studi internalisasi nilai kesehatan di lembaga Dayah menemukan bahwa pengajaran nilai Islam berdampak pada pola hidup sehat dan kesadaran sosial. (Jurnal UNJ) Oleh karena

itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai Islam dapat diterapkan dalam edukasi medis di kampus kesehatan seperti STIKES Abdi Persada Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam edukasi kesehatan mahasiswa di STIKES Abdi Persada Banjarmasin; (2) menganalisis dampak integrasi nilai-nilai Islam terhadap sikap, motivasi, dan perilaku mahasiswa; serta (3) mengidentifikasi tantangan dan peluang implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam edukasi kesehatan mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan model edukasi kesehatan yang berlandaskan nilai Islam dan relevan dengan kebutuhan profesional masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada mahasiswa kesehatan di STIKES Abdi Persada Banjarmasin. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester 4 hingga semester akhir serta dosen yang mengajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Etika Kesehatan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 20 mahasiswa dan 8 dosen sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas dan praktik klinis, serta analisis dokumen kurikulum, modul ajar, dan pedoman aktivitas kemahasiswaan. Wawancara mencakup pertanyaan terkait pengalaman mahasiswa dan dosen tentang integrasi nilai Islam dalam edukasi kesehatan. Analisis data menggunakan teknik content analysis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Islam

Integrasi nilai-nilai Islam dalam edukasi kesehatan di STIKES Abdi Persada Banjarmasin dilakukan melalui berbagai strategi yang sistematis. Pertama, institusi menyediakan modul khusus etika kesehatan yang berlandaskan prinsip Islam, seperti *amanah* (tanggung jawab), *ihsan* (berbuat sebaik-baiknya), dan *taʿawun* (kerjasama). Modul ini dirancang tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman praktis bagi mahasiswa dalam menghadapi kasus klinis dan laboratorium.

Kedua, praktik klinis dibuka dengan orientasi spiritual, misalnya melalui refleksi kisah pasien dari perspektif nilai-nilai Islam. Dosen memulai kelas dengan pengantar tentang nilai Islam yang relevan, kemudian mahasiswa diminta menuliskan refleksi pribadi mengenai “pelayanan terbaik menurut Islam” sebelum praktik. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa profesi kesehatan bukan sekadar pekerjaan teknis, tetapi juga bentuk ibadah dan pengabdian sosial.

Ketiga, kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sarana integrasi nilai Islam secara nyata. Mahasiswa dilibatkan dalam pelayanan yang menekankan *taʿawun* dan *tadbir* (pengelolaan sumber daya dan tanggung jawab), seperti bakti sosial, penyuluhan kesehatan, dan kampanye kesehatan di komunitas. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa merespon positif, merasa kegiatan tersebut “lebih bermakna” karena mengaitkan kompetensi profesional dengan nilai spiritual.

2. Dampak terhadap Sikap, Motivasi, dan Perilaku Mahasiswa

Implementasi integrasi nilai Islam berdampak signifikan terhadap sikap, motivasi, dan perilaku mahasiswa. Secara sikap, mahasiswa menunjukkan peningkatan empati terhadap pasien dan kesadaran akan pentingnya menjaga etika profesional, termasuk kerahasiaan pasien dan penghormatan terhadap hak-hak mereka.

Motivasi mahasiswa juga meningkat. Wawancara menunjukkan bahwa nilai *ihsan* memotivasi mereka untuk "melayani dengan sebaik-baiknya", sementara nilai *amanah* memperkuat rasa tanggung jawab profesional. Banyak mahasiswa mengambil inisiatif melakukan kegiatan kemanusiaan, seperti bakti sosial di panti jompo atau kampanye kesehatan komunitas.

Secara perilaku, mahasiswa lebih proaktif dalam praktik klinis dan laboratorium. Dosen melaporkan adanya peningkatan kualitas interaksi mahasiswa dengan pasien, termasuk kemampuan komunikasi yang lebih baik, sikap sabar, dan perhatian terhadap kesejahteraan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam tidak hanya menumbuhkan kesadaran spiritual, tetapi juga membentuk profesionalisme yang beretika.

3. Tantangan dan Peluang Implementasi

Meskipun integrasi nilai Islam menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran karena kurikulum teknis yang padat membatasi ruang untuk pendidikan nilai. Kedua, kompetensi dosen dalam penyampaian nilai Islam masih beragam, sehingga kualitas pengajaran nilai dapat berbeda-beda. Ketiga, fasilitas pendukung seperti ruang spiritual atau pelatihan khusus nilai Islam masih terbatas.

Di sisi lain, terdapat peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut. Motivasi mahasiswa muslim yang tinggi untuk mengintegrasikan iman dalam profesi dapat dimanfaatkan sebagai penggerak kegiatan pembelajaran berbasis nilai. Dukungan institusi untuk pengabdian masyarakat menjadi sarana nyata implementasi nilai, sementara pengembangan modul digital berbasis nilai Islam membuka peluang untuk inovasi pendidikan.

Diskusi menunjukkan bahwa keberlanjutan integrasi nilai memerlukan beberapa langkah strategis: pelatihan dosen secara berkala, penyusunan pedoman modul nilai yang terstruktur, serta evaluasi khusus terhadap aspek nilai dalam kompetensi lulusan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan di STIKES Abdi Persada Banjarmasin dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga bermoral dan beretika sesuai prinsip Islam.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam edukasi kesehatan pada mahasiswa di STIKES Abdi Persada Banjarmasin terbukti memberikan dampak nyata terhadap pembentukan

sikap profesional, etika pelayanan, dan kesadaran sosial mahasiswa. Dengan memasukkan modul etika Islam, refleksi nilai dalam praktik klinis, serta kegiatan pengabdian masyarakat berbasis nilai, mahasiswa menjadi lebih berempati, bertanggung jawab, dan bermakna dalam profesinya. Meskipun terdapat tantangan seperti beban kurikulum teknis dan kurangnya pelatihan nilai bagi dosen, peluang untuk memperkuat integrasi nilai sangat terbuka. Oleh karena itu, institusi pendidikan kesehatan disarankan mengembangkan kerangka modul nilai Islam, melatih dosen, dan mengevaluasi aspek nilai dalam kompetensi lulusan. Dengan demikian, lulusan kesehatan tidak hanya kompeten secara klinis, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang kuat sesuai dengan paradigma kesehatan Islam holistik dan pelayanan yang rahmah.

DAFTAR PUSTAKA

Darwiyani, A. P., Maharani, M., & Anisa, S. (2024). Integration of Islamic Values in Enhancing Mental Health Awareness and Literacy Among Muslim Adolescents. *Iqtida: Journal of Da'wah and Communication*, 4(2). https://doi.org/10.28918/iqtida.v4i2.8883 (e-journal.uingusdur.ac.id)

Evanne, L., Adli, A., & Ngalimun, N. (2021). Dampak game online terhadap motivasi belajar dan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Selatan. Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen, 8(1), 55-62.

Hidayani, C. E., Lubis, S. A., & Ritonga, A. A. (2025). Implementation of Health Values in Islamic Education. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1). https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1.53110 (Jurnal UNJ)

Khairani, S., Budianti, Y., & Sapri. (2024). Internalization of Islamic Education Values in Physical Education and Health Subjects at Madrasah Tsanawiyah Binjai City. *Ilomata International Journal of Social Science*, 5(3), 921-934. https://doi.org/10.61194/ijss.v5i3.1232 (Ilomata)

Khalid, N. F., Kamaluddin, I. D., Royani, I., & Irwan, A. A. (2024). Implementation of Islamic Values in Strengthening Doctor's Professionalism for Students of Medical Faculty, Universitas Muslim Indonesia. *International Journal of Human and Health Sciences (IJHHS)*, 8(20), S61. https://doi.org/10.31344/ijhhs.v8i20.707 (ijhhsfimaweb.info)

Khodijah, A., Rahmat, M., Anwar, S., & Rashid, R. (2025). Integration of Islamic Education Values in Multicultural Education: A Perspective of Student Mental Health. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 8(1), 85-101. https://doi.org/10.21093/sajie.v8i1.10605 (Jurnal UIN Samarinda)

Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan behavioral dalam proses pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 5(2), 36-42.

Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, *1*(2), 426-439.

Maulida, I., Prasetiya, B., & A Ghanib, M. F. (2025). Integrating Islamic Moral Values into Holistic Education: A Systematic Character Development Model in Indonesian Junior High Schools. *Journal of Islamic Education Research*, 6(4), 443-458. https://doi.org/10.35719/jier.v6i4.525 (Jier Uinkhas)

Mohammad, A. (2025). The Influence of Islamic Education Learning on Strengthening University Students' Mental Health at Public Higher Education Institutions. *International Journal for Science Review*, 2(5). https://doi.org/10.71364/ijfsr.v2i5.42 (International Journal for Science Review)

Ngalimun. (2014). Strategi dan model pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Pessindo*.

Ngalimun. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.

Ngalimun. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, *1*(1), 265-278.

Riinawati, N. (2022). Implementation of Character Education in Islamic Perspective at School. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, *6*(1), 561-566.

Rosyad, R. (2021). Pengantar Psikologi Pendidikan Islam dalam Konteks Terapi. *Jurnal Pendidikan & Konseling Islam*.

Saefudin, A. (2018). Pendidikan Karakter dalam Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprapti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *5*(1), 4664-4673.

Widayati, A. N., Djubaedi, D., Hajam, H., & Kosim, K. (2024). Instilling Religious Values in Shaping the Character of Students at School. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, 3(3), 275-281. (IJIRME).